BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Permendikbud nomor 5 tahun 2022 menetapkan standar kompetensi pada lulusan pendidikan anak usia dini, jenjang pendidikan dasar, dan jenjang pendidikan menengah yang berfokus enam aspek perkembangan anak usia dini, yaitu perkembangan fisik motorik, kognitif, bahasa, seni, agama dan moral, serta sosial emosional.²

Berdasarkan enam aspek perkembangan anak tersebut, salah satunya pada perkembangan bahasa. Perkembangan bahasa sangat penting untuk perkembangan anak karena bahasa dibutuhkan pada kehidupan sehari-harinya.³ Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama bagi anak, dari sini dapat dilihat kualitas anak akan tampak terutama dalam aspek bahasanya. Anak yang memiliki kualitas bahasa yang baik dianggap sebagai anak yang cerdas dan aktif.

Bahasa merupakan suatu bentuk komunikasi baik lisan, tertulis ataupun isyarat-isyarat yang berdasarkan suatu sistem dan simbol-simbol.⁴ Menurut Bandura, perkembangan bahasa dapat dikembangkan melalui tiruan

² Kemendikbud, *Permendikbud Nomor 5 Tahun 2022 tentang standart kopetensi lulusan pada pendidikan anak usia dini, jenjang pendidikan dasar, dan jemjamg pendidikan menengah*, (Jakarta :Kemendikbud, 2022), hal 5.

³ Dwi Adhani et al., Meningkatkan Perkembangan Bahasa dengan Media Flash Card pada Anak Usia Dini di Desa Sanan Rejo Kabupaten Malang, *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 3.2 (2017), hal 110.

⁴ Miftahul Achyar, *Golden Age*, (Jakarta : PT Elex Media Komputindo, 2015), hal 10.

atau imitasi orang lain.⁵ Melalui bahasa, anak dapat bebas mengekspresikan suasana yang sedang dialaminya, tidak hanya suasana tetapi pemikiran-pemikiran yang dapat diekspresikan sehingga mempermudah orang lain untuk memahaminya entah berupa ucapan maupun dengan bentuk tulisan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa bahasa adalah bentuk komunikasi baik secara lisan, tulis, maupun isyarat yang akan memudahkan orang lain untuk memahami keinginannya.

Perkembangan bahasa sangat erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari anak. Sistematisa berbicara menggambarkan sistematisa anak dalam berfikir, yang termasuk dalam pengembangan bahasa selain berbicara, ada kemampuan menyimak, membaca, dan menulis. Anak menghafalkan semua bentuk huruf kecil maupun besar. Langkah awal agar anak bisa lancar membaca adalah memahami dan menghafalkan huruf-huruf yang ada. Anak usia 4-6 tahun dikenalkan huruf alfabet dan belajar merangkai. Anak juga akan diajarkan pengenalan bunyi bahasa, pemahaman kosa kata kata sifat dan kata benda, pemahaman bunyi huruf huruf vokal dan konsonan, serta penggabungan huruf vokal dan konsonan. Pada kali ini peneliti mengenalkan huruf vokal dan huruf yang sulit dibedakan (b-d, p-q, m-n) untuk usia 5-6 tahun.

Keaksaraan merupakan kemampuan menyebutkan simbol-simbol yang dikenal, mengenal suara, huruf awal dari nama benda-benda, menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi atau huruf, dan

⁵ Aisyah Isna, Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini, *Al-Athfal*, 2.2 (2019), hal 64.

membaca nama sendiri. Keaksaraan akan tercapai jika anak telah mengenal huruf, membuat suku kata, merangkai suku kata menjadi kalimat, menulis, dan membaca. Pendekatan yang dimiliki saat pembelajaran keaksaraan yang partisipatif melalui bahan belajar yang fleksibel secara tematik terpadu dengan aktivitas keseharian peserta didik, melingkup pada minat dan kebutuhan belajar, potensi serta karakteristik lingkungan, dan situasi belajar pada anak tersebut.⁶

Menurut *National Association for Education for Young Children* (NAEYC), anak usia dini ialah anak-anak yang berusia 0 sampai 8 tahun. Anak-anak pada usia tersebut disebut dengan usia emas, selama masa ini anak-anak mencoba hal baru yang diinginkan.⁷ Selama masa emas, sangat penting bagi anak untuk memberikan berbagai stimulus pembelajaran yang disesuaikan dengan tahap perkembangan anak.

Kemampuan mengenal keaksaraan merupakan kemampuan yang harus dikembangkan dalam berbahasa untuk kemampuan dasar anak dalam membaca dan menulis. Pembelajaran keaksaraan bagi anak sangat penting sehingga sejak usia dini anak perlu diperkenalkan dengan keaksaraan sehingga anak mudah belajar membaca dan menulis. Proses memperkenalkan anak tentang bahasa keaksaraan menjadi lebih mudah dengan menggunakan media pembelajaran.⁸

⁶ Dwi Hayati dan Dhiarti Tejaningrum, *Keaksaraan Awal Anak Usia Dini*, (Jawa Tengah: Nasya Expanding Management, 2020), hal 10.

⁷ *Ibid*, hal 2.

⁸ Ita, E., & Dhiu, K. D., Pengembangan busy book learning media dalam pembelajaran bahasa keaksaraan pada anak usia 5-6 tahun. *Jurnal smart paud*, 5(2), (2022), hal 150.

Untuk meningkatkan aspek bahasa anak perlu adanya pembelajaran yang menarik untuk diperhatikan dan dicoba oleh anak. Salah satunya dengan memberikan media sebagai pendukung untuk mengembangkan aspek perkembangan terutama pada aspek perkembangan bahasa anak. Media merupakan suatu alat pendukung untuk berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Menurut Sudjana terdapat beberapa alasan dibutuhkannya sebuah media pembelajaran. Pertama, guru harus berusaha menyediakan materi yang mudah diserap anak. Kedua, materi menjadi lebih mudah dimengerti ketika menggunakan alat bantu. Ketiga, proses belajar mengajar memerlukan media dalam hal ini disebut media pembelajaran.⁹

Media pembelajaran merupakan alat bantu pendukung untuk memudahkan keberlangsungannya suatu pembelajaran untuk menyampaikan materi. Pada aspek bahasa ini banyak sekali media yang dapat digunakan. Maka penulis mengembangkan sebuah media Rumah Alfabet untuk mengajarkan bahasa keaksaraan kepada anak-anak terutama pada usia 5-6 tahun.

Berdasarkan hasil observasi di lembaga RA TAPAS Al-Hilal Kediri, penulis menemukan bahwa media yang digunakan lembaran gambar rumah mulai dari huruf a-z memang awalnya efektif digunakan untuk pembelajaran. Namun adanya perkembangan zaman menyebabkan anak-anak menjadi kurang aktif dan sistem pembelajaran menjadi kurang

⁹ *Ibid*, hal 3.

efektif, terutama anak-anak usia 5-6 tahun. Kurangnya media yang digunakan untuk mengembangkan bahasa anak terutama untuk usia 5-6 tahun dinilai masih kurang. Selain itu pada bahasa keaksaraan anak-anak ada beberapa yang mengalami kesulitan, seperti membedakan beberapa huruf yang hampir sama (b-d, p-q, m-n) dan ada juga yang kesulitan pada bagian huruf vokal. Anak-anak membutuhkan media yang kreatif dan inovatif yang bisa menumbuhkan semangat belajar anak dan mempermudah menyampaikan materi untuk perkembangan bahasa mereka dalam kondisi saat ini. Maka dari itu dengan media yang menarik, maka anak akan tertarik juga terhadap proses pembelajaran yang berlangsung.

Berangkat dari kekurangan, permasalahan, dan kebutuhan dari guru tersebut perlu adanya solusi alternatif untuk bisa mengatasi beberapa permasalahan tersebut. Peneliti termotivasi untuk melakukan pengembangan suatu media pembelajaran dengan meningkatkan bahasa keaksaraan pada anak usia dini. Pengembangan rumah alfabet yang dikembangkan oleh peneliti yakni pada proses penambahan kosa kata baru, menyebutkan simbol-simbol huruf vokal, tidak kesulitan lagi membedakan beberapa huruf, dan menyebutkan kelompok gambar yang memiliki huruf awal yang sama.

Dasar pengembangan media Rumah Alfabet ini adalah diadaptasi dari lembaran gambar rumah dari huruf a-z. Maka penulis mengembangkan media Rumah Alfabet dengan bahan kardus yang tebal, stik es krim, tali rami, dan kain perca. Rumah alfabet ini memiliki aktivitas

yang kemungkinan dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak-anak, seperti membaca, menulis, menambah kosa kata baru.

Penelitian terdahulu yang ditulis oleh Lailatul Izzah, dkk dengan judul “Pengembangan Media Buku Dongeng Fabel untuk Mengenalkan Keaksaraan Anak Usia 5-6 Tahun di Wonorejo Glagah” pada penelitian tersebut media yang digunakan adalah media buku dongeng fabel, guru hanya menunjukkan gambar lalu anak mengkreasikan cerita sesuai imajinasinya, sehingga keaksaraan anak akan berkembang menjadi lebih baik, kosa kata juga bertambah, lalu digunakan pada masa covid-19.

Berdasarkan penelitian sebelumnya penelitian ini memiliki kebaharuan, yaitu pertama, media rumah alfabet mengenalkan huruf vokal dan huruf yang sulit dibedakan (b-d, p-q, m-n). Kedua, peneliti mengembangkan media rumah alfabet dari kardus tebal, stik es krim, kain perca, kartu gambar, huruf untuk mengembangkan bahasa keaksaraan anak usia 5-6 tahun.

Menggunakan media rumah alfabet dirasa bisa melatih anak untuk lebih konsentrasi ketika mengerjakan agar jawab sesuai, suasananya juga lebih menyenangkan sehingga anak tidak merasa bosan. Media ini bersifat mengenalkan kata sehingga melibatkan anak untuk melakukan proses penyusunan kata secara langsung untuk menambah pengalaman dan daya ingat terhadap huruf vokal dan huruf yang sulit dibedakan dari suatu kata.

Hal ini menurut Edgar Dale dalam Pusvyta Sari, bahwa membaca, mendengar, melihat, melihat film, mendengar pelajaran, berpartisipasi

dalam suatu diskusi, memberikan konferensi, dan melakukan eksperimen. Setelah dua minggu kita hanya mengingat 10% apa yang kita baca, 20% apa yang kita dengar, 30% apa yang kita lihat, 50% apa yang kita lihat dan dengar, 70% apa yang kita katakan, 90% apa yang kita katakan dan lakukan.¹⁰

Berdasarkan uraian di atas maka penulis melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Media Rumah Alfabet untuk Mengembangkan Bahasa Keaksaraan Anak Usia 5-6 Tahun di TAPAS Al-Hilal Kediri”.

B. Rumusan Masalah

1. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat di jabarkan bahwa permasalahan di TAPAS Al-Hilal Kediri adalah sebagai berikut :

- a) Kurangnya media pembelajaran harian untuk mengembangkan bahasa keaksaraan anak yang ada di sekolah tersebut.
- b) Media rumah alfabet belum pernah dipakai untuk pembelajaran di sekolah tersebut.
- c) Media rumah alfabet akan menjadi variasi baru pada proses pembelajarannya.
- d) Anak dinilai masih kurang dalam kosa kata barunya.

¹⁰ Pusvyta Sari, Analisis Terhadap Kerucut Pengalaman Edgar Dale dan Keberagaman Gaya Belajar untuk Memilih Media yang Tepat Dalam Pembelajaran, *Jurnal Manajemen Pendidikan*, V. 1, No. 1, (2019), hal 47.

Sedangkan pembatasan masalah untuk penelitian ini adalah bagaimana media rumah alfabet ini bisa meningkatkan bahasa keaksaraan anak usia 5-6 tahun. Pembatasan masalah tersebut dibuat agar penelitian lebih berfokus untuk menjawab permasalahan yang ada.

2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan penjabaran masalah di atas, maka pertanyaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a) Bagaimana pengembangan pada media rumah alfabet untuk mengembangkan bahasa keaksaraan anak usia 5-6 tahun?
- b) Bagaimana efektivitas pada media rumah alfabet untuk mengembangkan bahasa keaksaraan anak usia 5-6 tahun?

C. Tujuan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang dikemukakan adalah sebagai berikut :

- a) Untuk mendeskripsikan pengembangan media rumah alfabet untuk mengembangkan bahasa keaksaraan anak usia 5-6 tahun.
- b) Untuk mendeskripsikan efektivitas media rumah alfabet untuk mengembangkan bahasa keaksaraan anak usia 5-6 tahun.

D. Manfaat Pengembangan

1. Secara Teoritis

Secara teoritis berguna untuk menguatkan penelitian yang akan dilakukan peneliti. Memberikan pengetahuan kepada seluruh pendidik bahwa pentingnya menggunakan media dalam proses pembelajaran anak, agar anak tidak cepat bosan dalam mengikuti pembelajaran, dapat menambah wawasan, dan mengasah kreativitas pendidik.

2. Secara Praktis

a) Bagi Penulis

Bermanfaat untuk menambah wawasan penulis terutama dengan menggunakan media alfabet pintar untuk mengembangkan aspek perkembangan bahasa pada anak. Selain itu tidak hanya teori yang penulis bisa ketahui perkembangan bahasa melalui media alfabet pintar, melainkan dalam praktiknya penulis juga bisa mengamati secara langsung pada anak usia dini.

b) Bagi Peserta Didik

Melalui media ini diharapkan para peserta didik timbul rasa bahagia dan aktif, ketika mengikuti pembelajaran dan mampu meningkatkan seerta mengasah bahasa anak usia dini.

c) Bagi Pendidik

Menambah ilmu pengetahuan, sumbangan pemikiran terhadap pemanfaatan, dan inovasi media pembelajaran supaya bisa mengasah serta meningkatkan pemahaman bahasa anak usia dini.

E. Asumsi Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka terdapat beberapa asumsi yang menjadi tolak ukur untuk pengembangan media ini, yaitu sebagai berikut:

1. Belum tersedianya Media Rumah Alfabet di RA TAPAS Al-Hilal Kediri
2. Rumah Alfabet bisa digunakan untuk mengembangkan bahasa keaksaraan anak usia 5-6 tahun
3. Media Rumah Alfabet digunakan pendidik untuk pembelajaran yang disampaikan dengan menarik, mudah dipahami, dan menyenangkan bagi anak saat melakukan proses pembelajaran didalam kelas
4. Media Rumah Alfabet ini berguna agar anak tidak merasa bosan pada saat pembelajaran berlangsung

Pengembangan Media Rumah Alfabet untuk mengembangkan bahasa keaksaraan anak ini juga memiliki batasan sebagai berikut:

1. Produk pengembangan Media Rumah Alfabet ini hanya sebatas pada media visual berupa alat untuk mendukung proses pembelajaran
2. Produk pengembangan Media Rumah Alfabet hanya sebatas untuk mengembangkan bahasa keaksaraan anak usia 5-6 tahun
3. Isi materi dalam Media Rumah Alfabet hanya sebatas untuk mengulang beberapa materi tentang huruf vokal dan beberapa huruf yang sulit dibedakan

F. Spesifikasi Produk

Spesifikasi produk ini ditujukan kepada pendidik sebagai media perkembangan bahasa keaksaraan anak usia 5-6 tahun, lebih rincinya adalah sebagai berikut :

1. Produk Media Rumah Alfabet mengacu pada beberapa lingkup perkembangan, yaitu membaca, menulis, menambah kosa kata baru. Lalu dari segi peningkatkan bahasa anak, seperti menyebutkan simbol-simbol huruf vokal, huruf yang sulit dibedakan (b-d, p-q, m-n), menambah kosa kata baru, dan menyebutkan kelompok gambar yang memiliki huruf awal yang sama.
2. Produk Media Rumah Alfabet ini dikembangkan dari gambar dan huruf
3. Produk Media Rumah Alfabet dibuat dengan bahan dasar kardus, stik es krim, tali rami, dan kain perca
4. Produk Media Rumah Alfabet ini anak maju, lalu anak memilih huruf apa, anak mengambil beberapa gambar sesuai dengan awalan huruf yang ditunjukkan, sambil ditempel, lalu menulis sesuai gambar, dan digunakan secara bergantian.

G. Orisinalitas Penelitian

Peneliti mencantumkan beberapa penelitian terdahulu yang memiliki persamaan bisa berupa skripsi/tesis/jurnal dan lain-lain.

Tabel 1.1
Orisinalitas Penelitian

Nama	Perbedaan	Persamaan	Orisinalitas Penelitian
Ulwan Syafrudin, dkk Studi Kasus Kesulitan Mengenal Huruf pada Anak Usia 5-6 Tahun. 2023 ¹¹	Tidak menggunakan media untuk test kepada anak	Sama-sama pengenalan pada huruf	Menggunakan media rumah alfabet
Sri Dwi Handayani Kemampuan Mengenal Huruf pada Anak di Kelompok B TK AB Kalibulus Bimomartani Kecamatan Ngemplak. 2020 ¹²	Media yang digunakan berbeda dan hanya itu saja	Upaya yang dikembangkan hampir sama	Mengembangkan huruf vokal dan beberapa huruf yang sulit dibedakan
Lailatul Izzah, dkk Pengembangan Media Buku Dongeng Fabel untuk Mengenalkan Keaksaraan Anak Usia 5-6 Tahun di Wonorejo Glagah. 2020 ¹³	Media yang digunakan buku dongeng fabel	Sama-sama mengembangkan keaksaraan	Media rumah alfabet, mengembangkan huruf vokal, dan beberapa huruf yang sulit dibedakan
Ratnasari Dwi Ade Chandra Pengembangan Media Visual Kartu Angka Efektif untuk Mengenalkan	Menggunakan media kartu angka dan untuk usia 3-4 tahun	Sama-sama mengembangkan huruf vokal	Media rumah alfabet, kartu gambar, stik huruf, dan beberapa huruf yang sulit dibedakan

¹¹ Syafrudin, U., Oktaria, R., & Sari, M. R., Studi Kasus Kesulitan Mengenal Huruf pada Anak Usia 5-6 Tahun. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(01), (2023), hal 15-25.

¹² Handayani, S. D., Kemampuan Mengenal Huruf pada Anak di Kelompok B TK ABA Kalibulus Bimortani Kecamatan Ngemplak. *Pendidikan Guru PAUD S-1*, 9(2), (2020), hal 93-102.

¹³ Izzah, L., Adhani, D. N., & Fitroh, S. F., Pengembangan Media Buku Dongeng Fabel untuk Mengenalkan Keaksaraan Anak Usia 5-6 Tahun Di Wonorejo Glagah. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 7(2), (2020), hal 62-68.

Huruf Vokal A, I, U, E, O pada Anak Usia Dini 3-4 Tahun PAUD Labschool Jember. 2017 ¹⁴			
Elis Kurnia dan Elia Ratna Dewi Upaya Mengembangkan Membaca Pemula Anak Melalui Media Visual Wayang Kertas di PAUD pada Kelompok B. 2019 ¹⁵	Menggunakan media wayang kertas	Sama-sama untuk kelompok B	Media rumah alfabet, mengembangkan huruf vokal, dan beberapa huruf yang sulit dibedakan

H. Penegasan Istilah

1. Secara Teoritis

Penelitian dan pengembangan dengan judul Pengembangan Media Rumah Alfabet untuk Mengembangkan Bahasa Keaksaraan Anak Usia 5-6 Tahun di RA TAPAS Al-Hilal Kediri. Metode yang digunakan adalah metode R&D (*Research and Development*) dengan model pengembangan ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*). Media yang digunakan adalah media alfabet pintar. Terinspirasi dari bentuk rumah, dari kardus, kartu huruf dilaminating, diberi perekat, ada papan kecil untuk menulis, sehingga

¹⁴ Chandra, R. D. A., Pengembangan Media Visual Kartu Angka Efektif untuk Mengenalkan Huruf Vokal a, i, u, e, o pada Anak Usia Dini 3-4 Tahun PAUD Labschool Jember. *Jurnal INDRIA (Jurnal Ilmiah Pendidikan Prasekolah Dan Sekolah Awal)*, 2(1), (2017), hal 45-71.

¹⁵ Kurnia, E., & Dewi, E., Upaya Mengembangkan Membaca Pemula Anak Melalui Media Visual Wayang Kertas di PAUD pada Kkelompok B, *Journal On Education*, 1(4), (2019), hal 582-586.

mempermudah anak saat menggunakan media yang sudah dimodifikasi tersebut.

Bahasa merupakan bentuk komunikasi secara lisan, tertulis, dan isyarat yang akan mempermudah orang lain untuk memahami. Anak yang dianggap memiliki kualitas bahasa yang baik biasanya dianggap sebagai anak aktif dan cerdas. Bahasa keaksaraan memiliki makna atau kemampuan yang bisa diunggulkan. Untuk mengembangkan bahasa keaksaraan anak perlu adanya dorongan seperti adanya media yang dapat menarik anak untuk mengembangkan aspek bahasanya.

2. Secara Operasional

- a) Penelitian dan pengembangan atau yang disebut dengan metode Research and Development (R&D) adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan sebuah produk dan juga diuji kelayakannya dengan menggunakan model pengembangan dari ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*).
- b) Media yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah media rumah alfabet yang terinspirasi dari bentuk rumah dan dimodifikasi.
- c) Media yang dibuat peneliti untuk mengembangkan aspek bahasa untuk mengembangkan bahasa anak yaitu bahasa keaksaraan.

I. Sistematika Pembahasan

Penelitian yang dilakukan dengan judul “Pengembangan Media Rumah Alfabet untuk Mengembangkan Bahasa Keaksaraan Anak Usia 5-6 Tahun di RA TAPAS Al-Hilal Kediri”, memuat sistematika pembahasan ini sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan : latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka : deskripsi teori, kerangka berfikir, hipotesis produk yang akan dihasilkan, dan membahas tentang penelitian terdahulu.

BAB III Metode Penelitian : jenis dan desain penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, serta teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan : deskripsi hasil penelitian dan pengembangan (analisis, desain, pengembangan, evaluasi, implementasi), serta pembahasan penelitian dan pengembangan

BAB V Penutup : kesimpulan dan saran, yang merupakan kesimpulan dari hasil pengembangan dan beberapa saran dari beberapa ahli untuk keperluan tindak lanjut dari penelitian ini.